

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka panjang guna mencegah timbulnya komplikasi. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), tercatat sekitar 537 juta orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes, atau setara dengan 1 dari 11 orang dewasa. Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah penderita sekitar 19,5 juta orang, setelah Tiongkok, India, Pakistan, dan Amerika Serikat (IDF, 2021).

Menurut penelitian Sari (2022), Indonesia berada pada peringkat ketujuh dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yakni 10,7 juta kasus pada tahun 2019, dan diperkirakan meningkat menjadi 13,7 juta kasus pada 2030 serta 16,6 juta kasus pada 2045 (Pangribowo, 2020). Penelitian lain oleh Astutisari dkk. (2022) menyebutkan bahwa prevalensi DM tertinggi di Indonesia terdapat di DKI Jakarta (3,4%), sedangkan yang terendah di Nusa Tenggara Timur (0,9%) (Infodatin, 2018).

Di tingkat provinsi, Bali termasuk daerah dengan kasus DM cukup tinggi, yaitu sebesar 1,5%. Secara lebih spesifik, di Kabupaten Karangasem tercatat 4.649 penderita DM berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018. Dari jumlah tersebut, sekitar 2.875 pasien (61,8%) telah memperoleh pelayanan sesuai standar, namun capaian ini masih berada di bawah target pelayanan yang ditetapkan pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018, jumlah penderita diabetes mencapai 7.254 kasus dan menempati urutan kelima sebagai penyakit terbanyak setelah influenza yang berada di peringkat pertama. Menurut *Jurnal Borneo Cendekia* Vol. 4 No.1 (Maret 2020), peningkatan kasus diabetes melitus diduga berkaitan dengan pola makan yang kurang sehat, aktivitas fisik yang tidak teratur, stres, serta rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM.

Penelitian yang dilakukan oleh Feby Febriany (2023) menunjukkan bahwa peserta program Prolanis diabetes melitus tipe 2 sebagian besar memiliki kualitas hidup kategori sedang, yang dipengaruhi oleh faktor keaktifan klub Prolanis, dukungan lingkungan, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Eri Setiani dkk. (2024), bahwa pasien diabetes melitus mengalami perubahan dan ketidakseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup.

Sementara itu, penelitian oleh Siti Ulfa (2021) terhadap 89 responden menemukan bahwa mayoritas pasien berada pada kategori kualitas hidup sedang (56,6%), diikuti kualitas hidup buruk sebesar 22,5% responden, dan kualitas hidup baik pada 18% responden.

Menurut WHO, lebih dari 50% resep obat berpotensi menimbulkan masalah, terutama akibat penggunaan obat yang tidak rasional dan kurang terkontrol (Kotvitska & Surikova, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumiati, Atmaja, dan Murdiana (2024) menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs) adalah pemilihan obat yang tidak tepat (64%) serta ketidaktepatan dosis (36%). Dampak yang muncul antara lain kejadian obat tidak aman (56%) dan obat yang tidak efektif (44%).

Selanjutnya, penelitian oleh Sherine Azizah Indrawan dkk. (2024) menemukan adanya ketidaktepatan pemilihan obat pada 2 pasien (0,51%), dosis obat kurang pada 58 pasien (15,02%), interaksi obat pada 138 pasien (35,75%), sedangkan kasus dosis berlebih tidak ditemukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa Rahmawaty dkk. (2020) yang melaporkan penggunaan kombinasi obat antidiabetik sebesar 93,5%, dengan potensi interaksi obat mencapai 90,3%. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan obat oral kombinasi maupun tunggal dengan kejadian DRPs, khususnya kategori interaksi obat.

Selain itu, penelitian oleh Salamatul Maimanah dkk. (2020) menemukan kejadian ketidaktepatan pemilihan obat pada kategori obat efektif namun tidak aman sebesar 18%, obat tidak efektif 12%, dan obat kombinasi

tidak tepat 11%. Sementara itu, terkait ketepatan dosis, baik pada obat antidiabetik oral maupun antihipertensi, masih ditemukan penggunaan dosis yang berada di atas standar terapi.

sebanyak 1 pasien dengan persentase 1%, sedangkan untuk dosis obat di bawah terapi sebanyak (3%).

### **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana Drug-Related Problems (DRPs) yang terjadi pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan ?
2. Bagaimana kualitas hidup pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan ?
3. Apakah terdapat hubungan antara DRPS dan kualitas hidup pasien dengan penyakit DM Tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis Drug-Related Problems (DRPs) yang muncul pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan.
3. Untuk menganalisis hubungan antara DRPS terhadap kualitas hidup pada pasien dengan penyakit DM Tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi pukesmas arut selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan, drug related problems (DRPs) atau bahan masukan untuk mengatasi kesalahan yang mungkin terjadi pada pelayanan pada pasien penyakit diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas arut selatan.

2. Bagi stikes BCM pangkalan bun

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi atau keputusan selanjutnya khususnya terkait manajemen DRPs dan peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.

3. Bagi peneliti

penelitian ini membantu penulis memahami drug related problems (DRPs) dengan benar dan menganalisis hubungan antara DRPs dan kualitas hidup pasien, baik dari aspek fisik, psikologis maupun social.

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	<b>Sherine Azizah Indrawan dkk. (2024)</b> <i>Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan</i>	Sama-sama meneliti DRPs pada pasien DM dengan metode retrospektif menggunakan data rekam medis.	Lokasi dan tahun penelitian berbeda.	Dari 386 pasien, ditemukan DRPs: ketidaktepatan pemilihan obat <b>0,51%</b> , dosis kurang <b>15,02%</b> , dosis berlebih <b>0%</b> , interaksi obat <b>35,75%</b> .
2	<b>Marna Kusumiati dkk. (2024)</b> <i>Evaluasi Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Komplikasi Penyakit Ginjal Kronik di RS X Yogyakarta</i>	Sama-sama meneliti DRPs pada pasien DM dengan metode retrospektif menggunakan data rekam medis.	Fokus penelitian pada pasien DM tipe II dengan komplikasi ginjal; lokasi dan tahun penelitian berbeda.	Penyebab DRPs: pemilihan obat tidak tepat <b>64%</b> , dosis tidak tepat <b>36%</b> . Dampak: obat tidak aman <b>56%</b> , terapi tidak efektif <b>44%</b> .
3	<b>Annisa Rahmawaty dkk. (2020)</b> <i>Hubungan Drug Related Problems (DRPs) Kategori Interaksi Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2</i>	Sama-sama meneliti DRPs pada pasien DM.	Menggunakan metode prospektif dengan analisis SPSS (univariat, bivariat) dan uji Mann-Whitney.	Penggunaan obat antidiabetik kombinasi <b>93,5%</b> , potensi interaksi obat <b>90,3%</b> , uji Mann-Whitney menunjukkan nilai <b>p = 0,050</b> , ada hubungan antara penggunaan obat oral (tunggal/kombinasi) dengan DRPs interaksi obat.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Dari total 90 pasien yang diteliti, ditemukan bahwa kejadian *Drug Related Problems* DRPs yang paling banyak yaitu interaksi obat sebanyak 43 kasus dengan persentase 38,7% sedangkan kejadian *Drug Related Problems* DRPS yang paling sedikit yaitu kegagalan untuk menerima obat sebanyak 31 kasus dengan presentase 27,9%.
2. Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan paling banyak berada pada kategori baik sebanyak 46 responden dengan presentase 51,1%, sedangkan yang paling rendah kategorisangat buruk sebanyak 6 responden dengan presentase 6,7%.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Arut Selatan secara signifikan terhadap kualitas hidup mereka, dengan nilai *p-value* sebesar ( $p < 0,05$ ) berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Temuan ini mengindikasikan bahwa DRPs merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi penurunan atau peningkatan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

#### **6.2 Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai *Drug Related Problems* (DRPs) yang dialami oleh pasien diabetes melitus tipe 2 maupun pasien dengan kondisi penyakit lainnya.
2. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memperluas lagi dalam mengedukasi pasien terutama pada pasien lansia
3. Disarankan untuk memberikan pantauan kualitas hidup berdasarkan pada 6 dimensi kualitas hidup agar pasien diabetes mellitus tipe 2 mendapatkan kondisi kesehatan yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidibi A, J Metabolic Synd 2021, "Assessment of Quality of Life among Type 2 Diabetes Patients and Its Associated Risk Factors." 2021. 10(3): 2167.
- Abdulkadir, Widy Susanti, Endah Nurrohwindi Djuwarno, and Nur Rasdianah. 2023. "Potensi Interaksi Obat Antidiabetes Melitus Tipe-2 Dengan Obat." 5: 245–52.
- Afifah, Hanin et al. 2024. "Drug Interaction Study in Type 2 Diabetes Mellitus with Hypertension Patients at X Hospital, Jember Regency." *Jurnal Farmasimed (Jfm)* 6(2): 131–41.
- Al-Azayzih, Ahmad, Roaa J. Kanaan, and Shoroq M. Altawalbeh. 2023. "Assessment of Drug-Related Problems and Health-Related Quality of Life Domains in Elderly Patients with Type 2 Diabetes Mellitus." *Therapeutics and Clinical Risk Management* 19(November): 913–28.
- Astutisari, I Dewa Ayu Eka Candra, AAA Yuliati Darmini AAA Yuliati Darmini, and Ida Ayu Putri Wulandari Ida Ayu Putri Wulandari. 2022. "Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 6(2): 79–87.
- Chapagain, Sushma et al. 2024. "Drug-Related Problems among Type 2 Diabetic Patients in Sunwal Municipality of Western Nepal." *PLoS ONE* 19(11 November): 1–16. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0309781>.
- Dharmayanti, Ni Made Sri, Desak Made Widyanthari, and I Kadek Saputra. 2022. "Hubungan Pengalaman Spiritualitas Dengan Perilaku Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Gianyar I." *Jurnal Perawat Indonesia* 6(1): 924–31.
- Fitria Wahyuning Wulan, Lelly Winduhani Astuti, Fentyana Dwi Rilawati, and Akbar Firdaus Syam. 2024. "Evaluasi Rasionalitas Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Kota Madiun Periode 2022." *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* 2(3): 74–80.

- Hijriyati, Yoanita, Nur Ati Wulandari, and Aan Sutandi. 2023. "Analisis Deskriptif: Usia Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2." *Binawan Student Journal* 5(2): 1–5.
- Ida Paulina Sormin<sup>1</sup>, Salmaa Qoonitah. 2021. "ANALISIS INTERAKSI OBAT PASIEN DIABETES MELITUS TIPE-2 DENGAN KOMPLIKASI HIPERTENSI DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT ' X .'" 46(100): 1–10.
- Larasati, Niken, Satibi Satibi, Susi Ari Kristina, and Lutfan Lazuardi. 2024. "The Association between Drug-Related Problems and Length of Stay of Type 2 Diabetes Mellitus Patients." *Malaysian Journal of Medical Sciences* 31(4): 162–73.
- Lin, Ming Hsun et al. 2022. "Association between Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs Use and the Risk of Type 2 Diabetes Mellitus: A Nationwide Retrospective Cohort Study." *Journal of Clinical Medicine* 11(11).
- Miftahul Jannah, Himaniarwati, Nike Herpianti Lolok. 2025. "Analisis Drug Related Problems ( DRPs ) Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas ' X ' Kota Kendari Periode Juli-Desember 2022 Analysis Of Drug Related Problems ( DRPs ) In Type 2 Diabetes Mellitus Outpatients With Co-Companying Diseas." 4(1).
- Piragine, Eugenia et al. 2023. "Adherence to Oral Antidiabetic Drugs in Patients with Type 2 Diabetes: Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Clinical Medicine* 12(5).
- Rasdianah, Nur, and Athira Sri Wahyuni Gani. 2021. "Interaksi Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Penyakit Penyerta Di Rumah Sakit Otanaha Kota Gorontalo." *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education* 1(1): 40–46.
- Rasdianah, Nur, and Meilan Pakaya. 2023. "Studi Interaksi Obat Pasien Diabetes

Melitus Tipe 2 Dengan Penyakit Penyerta : Studi Kasus Rumah Sakit X Gorontalo.” 5: 192–99.

Sepadha, Deddy et al. 2024. “Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.” 1(2): 157–63.

van Stee, Mariël F., Albert A. de Graaf, and Albert K. Groen. 2018. “Actions of Metformin and Statins on Lipid and Glucose Metabolism and Possible Benefit of Combination Therapy.” *Cardiovascular Diabetology* 17(1): 1–22. <https://doi.org/10.1186/s12933-018-0738-4>.

Yuni Mulyani, Andi, and Sitti Patimah. 2023. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2022.” *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023 4(4): 345–57. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>.